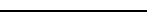
 <i>science tech</i> <small>Journal of Science and Technology</small>	Volume 7, No. 2, Bulan Agustus, hal. 39-51		
	science.tech@ustjogja.ac.id		
	ISSN	ISSN	
	2460-6286 (Print)	2579-3624 (Online)	

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DASAR DESAIN BERBASIS *FLIP CHART* MENGGUNAKAN *PUZZLE* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

DEVELOPMENT OF DESIGN BASIC LEARNING MEDIA BASED ON FLIP CHART USING PUZZLE IN VOCATIONAL MIDDLE SCHOOL

Risa Amelia¹, Siti Mariah², Enggar Kartikasari³

PVKK FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹
ameliarisa565@gmail.com¹

PVKK FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa²
siti.mariah@ustjogja.ac.id²

PVKK FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa³
enggar.kartikasari03@gmail.com³

Info Artikel	Abstract
Naskah diterima: 07/05/2021	<i>This research aims to: 1. Develop basic learning media based on flip chart designs; 2. Knowing the feasibility of the media through expert validation; 3. Knowing the students responses to the flip chart media. This type of research is development research with a Four-D development model. The validators in this study consisted of material and media experts, as well as class X students as subjects. The object of this research is the basic learning media for flip chart-based design. The research instrument used was a questionnaire. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The results showed that: 1. The development of flip chart-based media was carried out in 4 stages, including: a. Define, which is to determine the product to be developed; b. Design, namely making product designs; c. Development, namely developing products through validation of material and media experts and conducting small-scale trials totaling 5 students, as well as limited scale trials totaling 15 students; d. Disseminate is a tested product deployment stage; 2. The flip chart-based learning media developed based on the material expert's assessment was 86.45% in the very feasible category and the media expert's assessment of 77.70% was in the feasible category; 3. The response of students to the use of small-scale flip chart-based learning media is 84.59% in the very high category and the assessment on a limited scale of 77.02% is in the high category.</i>
Naskah direvisi: 30/06/2021	
Naskah disetujui: 19/07/2021	
Korespondensi Penulis: ameliarisa565@gmail.com	

Keywords: *Learning Media; Design Basics; Flip Chart.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dasar desain berbasis *flip chart*, mengetahui kelayakan media melalui validasi ahli, dan mengetahui respon peserta didik terhadap media *flip chart*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan *Four-D*. Validator dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi dan media, serta peserta didik kelas X sebagai subyek. Obyek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dasar desain berbasis *flip chart*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan media berbasis *flip chart* dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu menetapkan produk yang akan dikembangkan melalui analisis kebutuhan, membuat rancangan produk, mengembangkan produk dan melakukan uji coba skala kecil dan terbatas, serta tahap penyebaran produk yang teruji. Media pembelajaran berbasis *flip chart* 86,45% termasuk dalam kategori sangat layak (ahli materi) dan 77,70% termasuk dalam kategori layak (ahli media). Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *flip chart* skala kecil sebesar 84,59% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan penilaian pada skala terbatas sebesar 77,02% termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Dasar Desain; *Flip Chart*.

Sitasi: Risa Amelia, Siti Mariah, & Enggar Kartikasari. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Dasar Desain Berbasis *Flip Chart* di Sekolah Menengah Kejuruan. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Volume: 7, No. 2, Bulan Agustus, hal. 39-51.

Pendahuluan

Dasar desain adalah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas X sebagai bekal untuk dapat melanjutkan mata pelajaran selanjutnya yaitu desain busana di kelas XI. Pada silabus tata busana kelas X SMK Diponegoro Depok terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang meliputi penerapan proporsi tubuh, membuat gambar proporsi tubuh, menerapkan bagian-bagian tubuh secara anatomi, dan membuat gambar-gambar bagian tubuh secara anatomi.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran dasar desain kelas X SMK Diponegoro Depok diperoleh informasi bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *jobsheet*, *hand out*, *power point*, dan video, sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Peserta didik mengalami beberapa kesulitan yaitu: 1. Peserta didik kesulitan dalam membuat proporsi tubuh; 2. Peserta didik kesulitan dalam menggambar bagian-bagian

tubuh; 3. Peserta didik kesulitan dalam menentukan *pose-pose* proporsi tubuh; 4. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran praktik pembuatan proporsi tubuh wanita. Pada proses pembelajaran menunjukkan sebanyak 38% dari jumlah peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu pendidik perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari strategi mengajar maupun media yang relevan untuk penyampaian materi.

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud jika tidak diikuti dengan faktor penunjangnya. Salah satu penunjang dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Kriteria pemilihan media pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut (Sadiman & Rahardjo, 2014). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, kemampuan, atau keterampilan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Perlu suatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Pada kenyataannya pembelajaran yang efektif, menarik, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang bervariasi, sehingga peserta didik tertarik serta termotivasi untuk belajar dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, khususnya materi proporsi tubuh wanita.

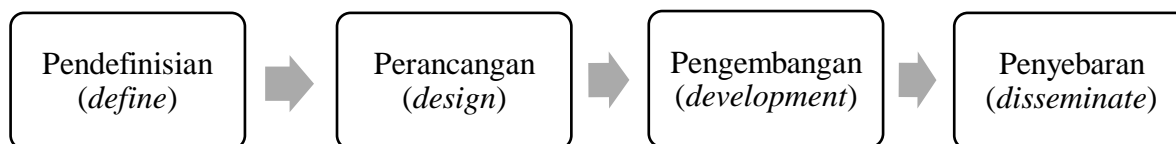
Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya W. , 2010). Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu media. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik (Marsiani & Karomah, 2018). Fungsi media pada proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, menjadi bagian yang integral dari keseluruhan situasi pembelajaran, mampu menarik perhatian dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Sudjana, 2010). Secara khusus ada beberapa fungsi dan peran media pembelajaran yaitu menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sanjaya W. , 2013). Manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam belajar, memberikan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan yang terpenting yaitu memperbaiki hasil belajar siswa sehingga menjadi lebih baik (Susanti, 2018). *Flip chart* adalah lembaran-lembaran kertas dimana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalik pada sebuah gantungan (Munadi, 2010). *Flip chart* yang efektif dapat dijadikan penyampai pesan secara terstruktur dan terencana terutama pada *messages flip chart*. Indikator pencapaian tujuan yang efektif adalah tercapainya tujuan yang sudah direncanakan, selain itu juga *flip chart* sangat praktis untuk dipergunakan (Yetti, 2015). Manfaat *flip chart* mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis dan guru tidak perlu banyak menulis di papan tulis, tugas guru hanya menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Kustandi, 2011). Penggunaan media pembelajaran berbasis *flip chart* diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta beralamat di Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini terdiri dari ahli materi dan ahli media sebagai *expert judgement*, serta peserta didik kelas X sebagai subyek. Ahli materi terdiri dari 2 orang yaitu dosen dan guru SMK yang ahli pada mata pelajaran dasar desain. Ahli media terdiri dari 2 orang yaitu dosen dan guru SMK yang ahli pada bidang media pembelajaran, sedangkan peserta didik kelas X Tata Busana menjadi responden pada media pembelajaran yang dikembangkan. Obyek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis *flip chart* untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita.

Model pengembangan yang digunakan mengadopsi dari Thiagarajan, et all., yaitu *Four-D Models* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan. Empat tahapan dalam *Four-D Models* yaitu: a) Pendefinisian (*define*) yang meliputi tahap analisis awal (*front-end-analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis kurikulum (*curriculum analysis*), dan merumuskan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*); b) Perancangan (*design*) yang meliputi tahap pemilihan media (*media selection*) dan pemilihan format (*format selection*); c) Tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi tahap penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji coba pengembangan (*developmental testing*); d) Tahap penyebaran (*disseminate*) merupakan tahap penyebarluasan produk. Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan secara terbatas yaitu dengan memberikan produk hasil pengembangan ke sekolah (Thiagarajan, 1974).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan peserta didik. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan peserta didik. Angket ditujukan untuk menilai kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi berbasis *flip chart* yang dikembangkan. Cara yang digunakan untuk menyatakan butir pernyataan serta cara meresponnya menggunakan bentuk daftar cek. Daftar cek merupakan deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi hanya perlu memberikan tanda *checklist* (✓) di tempat yang sudah disediakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2017). Instrumen-instrumen ini juga digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam yang sudah banyak tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan hasil pengembangan produk berupa media pembelajaran

pembuatan proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi yang akan diuji tingkat kelayakannya. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono P. D., 2015).

Data yang diperoleh melalui angket oleh ahli media, ahli materi, dan responden (peserta didik) berupa nilai kualitatif yang akan diubah menjadi nilai kuantitatif dengan menggunakan skala *likert*. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan angket dan menggunakan skala *likert* positif, dengan 4 tingkatan untuk mengurangi kemungkinan responden menjawab pilihan jawaban pada kategori tengah jika diberikan skala *likert* dengan tingkatan ganjil ini berlaku untuk semua penilaian dari ahli dan responden (peserta didik). Responden selanjutnya diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan (Sukardi, 2009).

Data ini akan dikonversikan menjadi nilai dengan beberapa skala nilai yang sudah dibuat peneliti seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pemberian Skor Butir Instrumen Ahli dan Responden Pada Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang setuju	2
TS	Tidak setuju	1

(Arikunto, 2010)

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, kemudian dihitung persentase kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita menggunakan rumus seperti disajikan pada persamaan berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Skor total masing-masing

n = Jumlah penilai

Rumus perhitungan persentase skor ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan \%} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Setelah persentase kelayakan didapatkan, maka nilai tersebut diubah dalam pernyataan predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, seperti ukuran kualitas kelayakan atau *rating scale*. *Rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif [14]. Penafsiran kategori kelayakan produk digolongkan menggunakan *rating scale* seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kelayakan Berdasarkan *Rating Scale* dalam Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita

Persentase Pencapaian	Klasifikasi Kelayakan
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup layak
21-40%	Kurang layak
0-20%	Tidak layak

(Arikunto, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

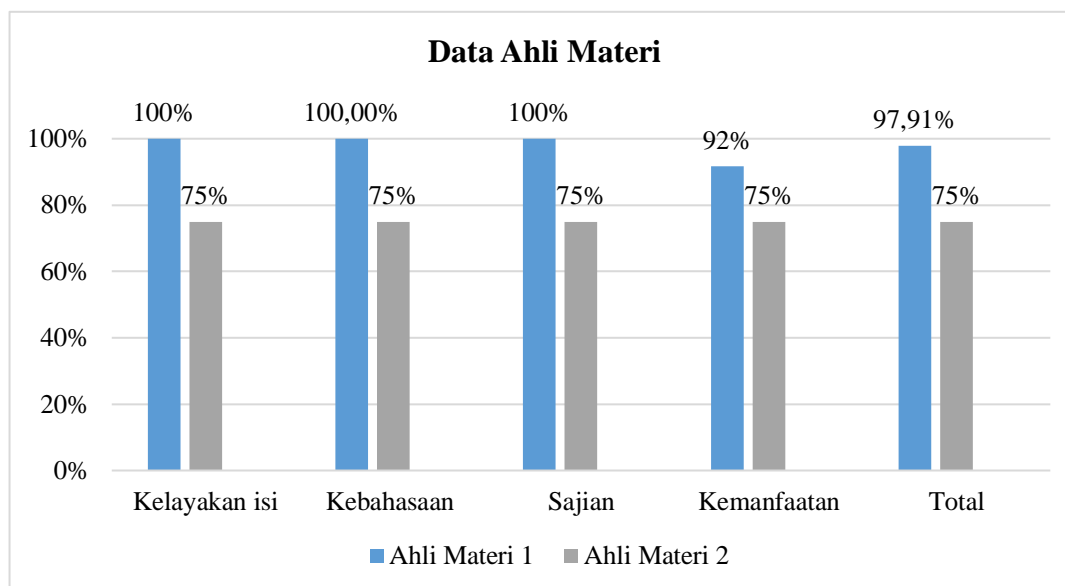
1. Validasi Ahli Materi

Validator materi menilai media *flip chart* dari 4 aspek yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kemanfaatan. Kriteria penilaian menggunakan 4 kategori yaitu sangat layak, layak, tidak layak, dan sangat tidak layak. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek kelayakan materi ditetapkan berdasarkan skor data penelitian model skala *likert* dengan interval 1-4 untuk 10 pernyataan. Berikut ini adalah data hasil validasi ahli materi.

Tabel 3. Persentase Hasil Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita oleh Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Hasil Skor	Hasil Skor Maks	%
1	Kelayakan isi	4	12	12	100
2	Kebahasaan	4	4	4	100
3	Sajian	4	12	12	100
4	Kemanfaatan	3,67	11	12	91,67
Persentase Ahli 1			97,91		
No.	Aspek Penilaian	Rerata skor	Hasil skor	Hasil skor maks	%
1	Kelayakan isi	3	9	12	75
2	Kebahasaan	3	3	4	75
3	Sajian	3	9	12	75
4	Kemanfaatan	3	9	12	75
Persentase Ahli 2			75		
Rata-rata Total Seluruh Aspek Kedua Ahli Materi					86,45

Penyajian hasil validasi materi dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita oleh Ahli Materi

Hasil validasi ahli menyatakan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* dari aspek relevansi materi dari penilaian ahli termasuk dalam katagori sangat layak dengan perolehan persentase sebesar 86,45%. Katagori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kesesuaian materi pada media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* dinyatakan layak digunakan dan diujicobakan untuk peserta didik.

2. Validasi Ahli Media

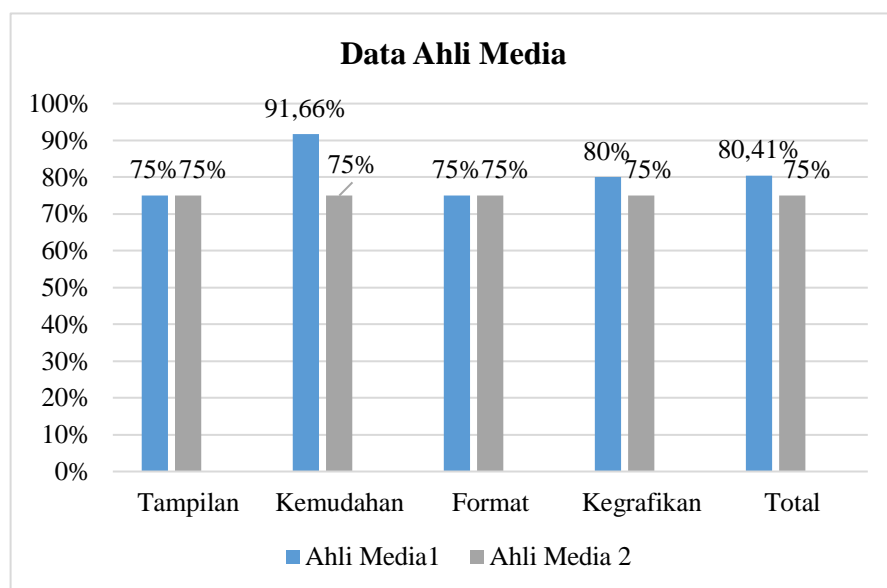
Validator media menilai media *flip chart* dari 4 aspek yaitu tampilan, kemudahan penggunaan, format, dan kegrafikan. Kriteria penilaian menggunakan 4 kategori yaitu sangat layak, layak, tidak layak, dan sangat tidak layak. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek kelayakan media ditetapkan berdasarkan skor data penelitian model skala *likert* dengan interval 1-4 untuk 10 pernyataan.

Tabel 4. Persentase Hasil Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita oleh Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Hasil Skor	Hasil Skor Maks	%
1	Tampilan	3	9	12	75
2	Kemudahan penggunaan	3,67	11	12	91,66
3	Format	3	3	4	75
4	Kegrafikan	3,2	16	20	80
Persentase Ahli 1			80,41		

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Hasil Skor	Hasil Skor Maks	%
1	Tampilan	3	9	12	75
2	Kemudahan penggunaan	3	9	12	75
3	Format	3	3	4	75
4	Kegrafikan	3	15	20	75
Persentase Ahli 2			75		
Rata-rata Total Seluruh Aspek Kedua Ahli Media					77,70

Penyajian hasil penilaian ahli media dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Grafik Rerata Persentase Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita oleh Ahli Media

Hasil validasi ahli menyatakan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita ukura ilustrasi berbasis *flip chart* dari aspek media dari penilaian ahli termasuk dalam katagori layak dengan perolehan persentase sebesar 77,70%. Kategori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita ukura ilustrasi berbasis *flip chart* dinyatakan layak digunakan dan diujicobakan untuk peserta didik.

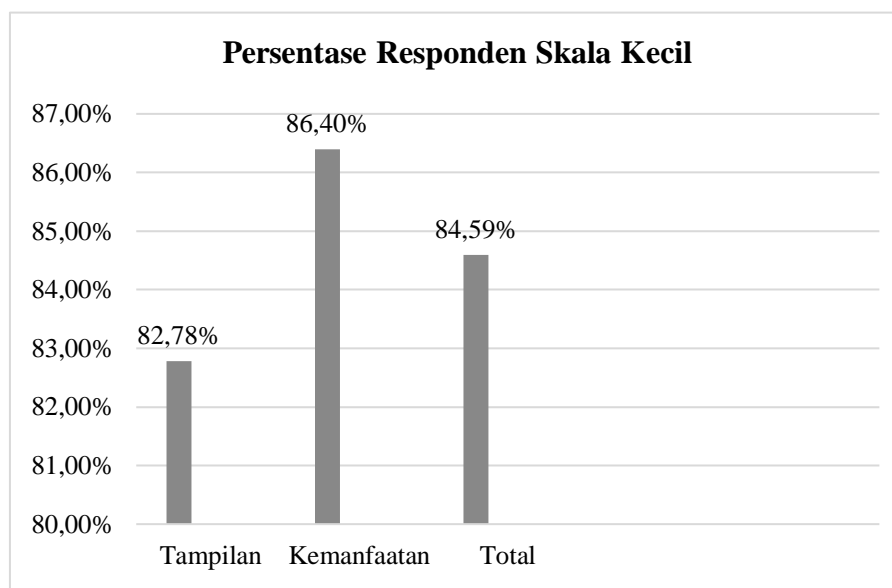
3. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi diujicobakan untuk kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dalam skala kecil dengan jumlah 5 peserta didik dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Berikut ini adalah data hasil uji coba skala kecil.

Tabel 5. Data Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Skala Kecil

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Nilai Ideal	Jumlah nilai	Rerata nilai
1	Tampilan	9	180	149	82,78
2	Kemanfaatan	11	220	190	86,4
Total		20	400	339	169,18
Rata-rata Persentase Penilaian Pengguna					84,59

Penyajian hasil penilaian peserta didik kelas kecil dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Grafik Persentase Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis *Flip Chart* oleh Peserta Didik Skala Kecil

Data hasil uji coba oleh peserta didik dalam skala kecil menunjukkan persentase penilaian media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita pada aspek tampilan sebesar 82,78% (sangat tinggi) dan aspek kemanfaatan sebesar 86,40% (sangat tinggi). Berdasarkan hasil respon atau tanggapan peserta didik pada keseluruhan aspek yang diujikan menyatakan bahwa media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita sangat baik digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan penilaian peserta didik dalam skala kecil menilai media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* dengan positif. Belum terdapat saran yang mengharuskan peneliti untuk melakukan perbaikan media. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba media pembelajaran dalam skala terbatas.

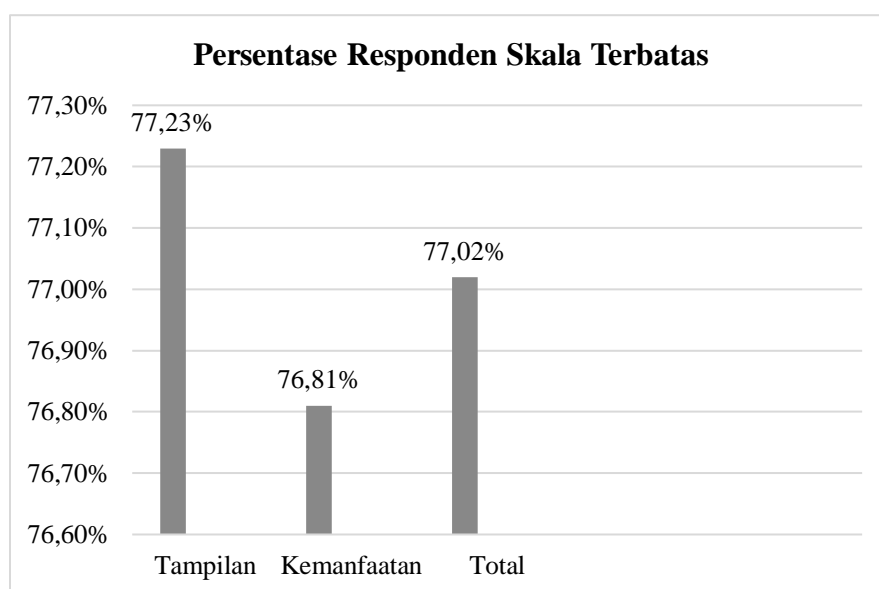
4. Hasil Uji Coba Skala Terbatas

Media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi selanjutnya akan diujicobakan untuk kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dalam skala terbatas dengan jumlah 15 peserta didik dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Berikut ini adalah data hasil uji coba skala terbatas.

Tabel 6. Data Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Skala Terbatas

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Nilai Ideal	Jumlah nilai	Rerata nilai
1	Tampilan	9	540	417	77,23
2	Kemanfaatan	11	660	507	76,81
Total		20	1.200	924	154,04
Rata-rata Persentase Penilaian Pengguna					77,02

Data hasil uji coba respon peserta didik skala terbatas menunjukkan persentase penilaian media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita pada aspek tampilan sebesar 77,23% (tinggi) dan aspek kemanfaatan sebesar 76,81% (tinggi). Penyajian hasil penilaian peserta didik skala terbatas dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini.

**Gambar 5.** Grafik Persentase Penilaian Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis *Flip Chart* oleh Peserta Didik Skala Terbatas

Berdasarkan data tersebut total untuk persentase dari 2 aspek tersebut untuk media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* adalah sebesar 77,02% dan nilai ini dikategorikan baik digunakan sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis *Flip Chart* di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui tingkat kelayakan serta respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart*. Prosedur pengembangan media ini menggunakan pengembangan *Four-D Models* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (pengembangan).

Tahap pendefinisian (*define*) meliputi analisis awal, analisis peserta didik dan kurikulum, dan perumusan tujuan. Berdasarkan hasil dari tahap ini, diketahui bahwa media yang digunakan pada pembelajaran dasar desain kurang menarik karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap kedua yaitu perancangan (*design*) yang meliputi penyusunan garis besar isi media dan memilih format. Tahap ketiga adalah pengembangan (*develop*), pada tahap ini produk divalidasi oleh ahli media dan materi untuk dinilai kelayakannya dalam beberapa aspek. Berdasarkan pernyataan para ahli media dan materi, produk yang dikembangkan diterima tanpa revisi dan layak diujicobakan kepada peserta didik. Media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi diujicobakan kepada peserta didik, 5 orang untuk skala kecil dan 15 orang untuk skala besar. Hasil analisis data diketahui bahwa persentase skor keseluruhan aspek peserta didik pada skala besar sebesar 77,02% yang termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi layak digunakan dalam pembelajaran Dasar Desain kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta. Tahap terakhir dari pengembangan media ini yaitu penyebaran (*disseminate*). Pada tahap ini penyebaran media dilakukan pada sekolah tempat penelitian yaitu SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta. Penyebaran media hasil pengembangan dilakukan dengan memberikan media yang sudah dicetak kepada guru mata pelajaran untuk digunakan sebagai media dalam belajar khususnya materi proporsi tubuh wanita.

Penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan *Four-D Models* yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh para peneliti. Hanya saja terdapat perbedaan pada hasil atau produk pengembangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahriar (2017) menggunakan model pengembangan *Four-D Models* yang menghasilkan multimedia pembelajaran sistem rem berbasis *flash* yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran pemeliharaan *chasis* dan pemindah tenaga. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wardaya (2017) menggunakan model pengembangan *Four-D* yang menghasilkan media ALG yang layak digunakan untuk pembelajaran praktik pembuatan saku *passepoille*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pengembangan *Four-D* mampu menghasilkan produk yang layak digunakan, dengan kata lain model pengembangan *Four-D Models* efektif digunakan sebagai prosedur penelitian pengembangan.

2. Kelayakan Media Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis *Flip Chart* di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta

Kelayakan media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi ini dapat diketahui dari hasil penilaian ahli materi, media, dan peserta didik. Penilaian ahli materi terhadap media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Penilaian ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kemanfaatan. Berdasarkan hasil analisis data penilaian ahli materi, media *flip chart* tidak ada revisi dan diperoleh persentase sebesar 86,45% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Kategori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kesesuaian materi pada media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Afifah, dkk (2017:09) media dikatakan sangat layak jika kriteria kelayakan media antara $81\% \leq X \leq 100\%$, penelitian lain

dari Rudiwan (dalam Guntur Setyo Wicahyo, 2018:04) yang menjelaskan bahwa media dikatakan sangat layak apabila presentase kelayakan yang diperoleh $\geq 81\%$.

Penilaian ahli media terhadap media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Penilaian ahli media meliputi aspek tampilan, kemudahan penggunaan, format, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil analisis data penilaian ahli media, media *flip chart* tidak ada revisi dan diperoleh persentase sebesar 77,70% yang termasuk dalam kategori layak. Kategori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kesesuaian media pada media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita ukuran ilustrasi dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:35) yang mengatakan bahwa apabila media yang divalidasi oleh para ahli mendapatkan skor persentase antara 61%-80%, maka dapat diklasifikasikan dalam kategori layak.

3. Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis *Flip Chart* di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta

Setelah dilakukan penilaian ahli materi dan media, maka langkah selanjutnya media pembelajaran pembuatan *pose* proporsi tubuh wanita diujicobakan kepada peserta didik. Tahap uji coba ini melibatkan peserta didik kelas X Tata Busana yang berjumlah 20 orang. Uji coba ini dilakukan dengan dua tahap yaitu skala kecil yang berjumlah 5 orang dan skala terbatas yang berjumlah 15 orang, aspek yang dinilai meliputi tampilan dan kemanfaatan.

Berdasarkan analisis data hasil uji coba skala kecil dengan jumlah 5 peserta didik, maka diperoleh persentase sebesar 84,59% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syarifah Raisa, dkk (2017:83) dimana persentase $81 \leq X \leq 100$ yang berarti peserta didik sangat menikmati pembelajaran menggunakan media. Analisis data hasil uji coba skala terbatas dengan jumlah 15 peserta didik diperoleh persentase sebesar 77,02% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa media yang dikembangkan jelas, mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *flip chart* ini memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, serta mudah dibawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:35) yang mengatakan bahwa "Media yang baik apabila divalidasi oleh para ahli mendapatkan skor persentase antara 61%-80%", sejalan dengan hasil penelitian Anggri Sekar Sari (2016:53) yang menyebutkan bahwa respon peserta didik dianggap positif bila mendapat persentase $\geq 70\%$, maka dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi.

Kesimpulan

Prosedur pengembangan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* menggunakan model pengembangan *Four-D Models*. Uji kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita dilakukan dengan validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba terhadap responden (peserta didik). Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* masuk pada kategori layak dan hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* masuk pada kategori tinggi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis *flip chart* layak digunakan pada pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok, Sleman Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik, serta LP3M UST Yogyakarta yang memberikan dukungan dalam publikasi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustandi. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Widya Utama.
- Marsiani, & Karomah, P. (2018). Pengembangan Media Power Point Menggambar Bagian-Bagian Tubuh Wanita Pada Mata Pelajaran Desain Busana. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 111-114.
- Munadi. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Grup.
- Sadiman, S., & Rahardjo, R. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, S. (2018). Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash Untuk Pembelajaran Membuat Pola Dasar Sistem Soen. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(1), 202-207.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Blommington: Indiana University.
- Yetti, M. (2015). *Flip Chart On Flash Card*. Retrieved Maret 2, 2021, from <http://misnayetti95.blogspot.com/2015/06/flipchart-flashcard.html>.